

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia *fashion* yang semakin pesat tentunya dipengaruhi oleh banyaknya kreatifitas serta ide yang muncul dari para pelaku di bidang *fashion* yang dapat menghasilkan berbagai jenis busana. *Fashion* sudah menjadi pola kehidupan masyarakat dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Era digital juga mempengaruhi pola konsumtif masyarakat dalam mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang sehingga terjadilah *fast fashion*. Dikutip dari (Sangrawati et al., 2022) *fast fashion* merupakan konsep yang diterapkan pada sebuah industri tekstil yang siap pakai atau yang dikenal dengan *ready-to-wear* dengan tujuan membuat *trend* dengan cepat dan banyak sehingga menyebabkan produksi dan konsumsi yang berlebihan, akibatnya akan banyak menghasilkan sisa kain perca di *garment* atau konveksi. Kain perca merupakan sampah yang bersifat anorganik yang sulit terurai oleh lingkungan, jika ditangani dengan cara yang salah seperti pembakaran dan penguburan maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan karena dapat menghasilkan gas berbahaya dan pencemaran terhadap tanah (Munir et al., 2021), namun masih ada beberapa oknum dalam bidang busana yang membuang sisa kain perca sembarangan tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan oleh sisa kain perca tersebut. Menurut (Munir et al., 2021) sisa kain perca selama ini dikonveksi hanya dibiarkan menumpuk dan kemudian dibakar tanpa dimanfaatkan kembali. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di konveksi daerah Palmerah, sisa dari kain perca biasanya hanya dibuang ditempat sampah begitu saja karena menurut mereka kain perca tersebut tidak bisa digunakan kembali. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan perca membuat hal tersebut diabaikan dan tidak bernilai. Sisa kain perca yang dihasilkan dari konveksi tersebut sangatlah banyak, salah satunya adalah kain perca dari bahan katun *polyester* yang memiliki waktu penguraian paling lama. Pengolahan sisa perca ini dapat dilakukan dengan menggunakan manipulasi kain. Manipulasi kain sendiri memiliki berbagai macam teknik diantaranya *pleating, tucking, ruffle, quilting cording, gathering* dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini, peneliti

akan menggunakan salah satu teknik manipulasi kain yaitu teknik *gathering suffolk puffs*.

Teknik manipulasi kain *gathering suffolk puffs* atau yang juga dikenal sebagai yo-yos adalah metode tradisional dalam kerajinan tekstil dari potongan kain berbentuk lingkaran yang dijahit lurus lalu ditarik sehingga menghasilkan kerutan dan membentuk seperti bulatan (Andrews, 2017). Teknik ini telah digunakan selama berabad-abad untuk berbagai tujuan dekoratif dan fungsional. *Gathering suffolk puffs* biasanya digunakan sebagai hiasan pada lenan rumah tangga, hiasan tas, atau hiasan busana. Untuk membuat inovasi dari penggunaan teknik *gathering suffolk puffs* ini, peneliti akan membuat produk dari susunan *gathering suffolk puffs* yang dirangkai menjadi *crop top*.

Dikutip dari (*Italian Fashion School, 2024*), *crop top* adalah jenis pakaian atasan yang dipotong pendek, seringkali sejajar dengan pinggang atau bahkan sedikit di atas pusar. Pakaian ini memiliki fitur yang membedakannya dari atasan biasa, yaitu bagian bawahnya yang dipotong atau “*crop*”, sehingga bagian perut atau pinggang jadi terlihat. *Crop top* menjadi salah satu *trend fashion* yang sedang populer pada kalangan wanita khususnya di tahun 2022-2023 (Saviola et al., 2023). Penggunaan *crop top* banyak digemari oleh remaja hingga dewasa karena *crop top* dapat dipadukan dengan menggunakan celana, rok maupun dress sehingga memberikan kesan modern, trendi dan santai. Menurut (Mahardika, 2023) menggunakan *crop top* dapat memberikan kesan kaki jenjang pada pemakainya.

Penilaian estetika dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan nilai estetika atau keindahan suatu objek (Zikrillah, 2022). Estetika juga dianggap sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan yang didalamnya ada seni dan alam semesta. Berdasarkan etimologis, estetika adalah suatu hal yang mempelajari keindahan dari suatu bentuk objek atau daya impuls dan pengalaman estetik dari penciptaan dan pengamatannya.

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuat busana berupa *crop top* dari kain perca dengan menggunakan teknik *gathering suffolk puffs* untuk mengurangi sisa hasil produksi. Pembuatan *crop top* menggunakan teknik manipulasi kain *gathering suffolk puffs* dapat memberikan kesan artistik dan berbeda dari *crop top* pada umumnya, sehingga memberikan kesan yang lebih

kreatif. Penggunaan teknik *gathering suffolk puffs* pada penelitian ini adalah sebagai inovasi dalam pembuatan busana *crop top* baik segi fungsi maupun estetika. Hasil produk *crop top* ini akan dinilai berdasarkan teori estetika A.A.M Djelantik (1999) berdasarkan aspek wujud atau rupa yang meliputi unsur desain (bentuk, ukuran, warna) dan prinsip desain (harmoni, irama), isi atau bobot yang meliputi gagasan atau ide dan penampilan atau penyajian yang meliputi sarana atau media.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya sisa kain perca hasil dari produksi yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan oleh sisa kain perca.
3. Pembuatan *crop top* sebagai alternatif untuk memanfaatkan sisa kain perca.
4. Penilaian estetika *crop top* dengan penerapan teknik *gathering suffolk puffs*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah penelitian difokuskan pada:

1. Produk berupa *crop top* dengan *style arty feminine*.
2. Pembuatan *crop top* menggunakan teknik *gathering suffolk puffs*.
3. Penilaian estetika berdasarkan teori A.A.M Djelantik berdasarkan aspek wujud atau rupa, isi atau bobot dan penampilan atau penyajian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penilaian estetika *crop top* dengan penerapan teknik *gathering suffolk puffs*?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan busana berupa *crop top* dari sisa kain perca dengan penerapan teknik *gathering suffolk puffs*.

2. Mengetahui hasil penilaian *crop top* dengan teori estetika A.A.M Djelantik berdasarkan aspek wujud atau rupa, isi atau bobot dan penampilan atau penyajian.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk melatih dan mengembangkan kemampuan diri dalam pengolahan perca menjadi produk yang memiliki nilai estetika.

2. Bagi Akademis

Sebagai acuan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya atau menjadi bahan referensi untuk peneliti lainnya.

3. Bagi Program Studi Desain Mode

Sebagai gambaran mengevaluasi sebuah produk untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidang fashion.

